

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



UNTAR
Universitas Tarumanagara

SELUK BELUK IMUNISASI

Disusun oleh:

Ketua Tim

Twidy Tarcisia, dr. M.Biomed. (0308038302/ 10410004)

Anggota:

Imadul (405200119)

PRODI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JULI 2022

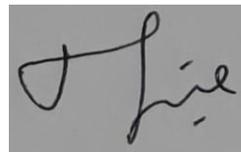
**Halaman Pengesahan
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat**

1. Judul PKM : Seluk Beluk Imunisasi
2. Nama Mitra PKM : Posyandu RW 08 Kelurahan Tomang
3. Ketua Tim Pelaksana
 - A. Nama dan Gelar : Twidy Tarcisia, dr. M. Biomed.
 - B. NIDN/NIK : 0308038302/ 10410004
 - C. Jabatan/Gol. : Asisten Ahli
 - D. Program Studi : Sarjana Kedokteran
 - E. Fakultas : Kedokteran
 - F. Bidang Keahlian : Histologi
 - G. Alamat Kantor : Jl. S Parman no 1 Jakarta Barat
 - H. Nomor HP/Tlp : 081585266115
3. Anggota Tim PKM
 - A. Jumlah Anggota (Dosen) : 0 orang
 - B. Nama Anggota/Keahlian : -
 - C. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Imadul (405200119)
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 2 : -
 - F. Nama & NIM Mahasiswa 3 : -
4. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - A. Wilayah Mitra : Jl Mandala Raya no.29A RT 17/ RW 04 Tomang
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
5. Metode Pelaksanaan : Luring/~~Daring~~
5. Luaran yang dihasilkan : Artikel yang dipresentasikan dan diterbitkan pada buku prosiding.
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni/~~Juli-Desember~~* (pilih salah satu)
7. Pendanaan :
Biaya yang disetujui : Rp. 3.000.000,-

Jakarta, 29 Juli 2022

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua Pelaksana



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.
NIK:10381047

Twidy Tarcisia, dr. M. Biomed.
NIDN/NIDK: 0308038302/ 10410004

BAB I Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh individu terhadap suatu penyakit tertentu sehingga dapat menurunkan angka kematian, kecacatan dan kesakitan penyakit tersebut.^{1,2} Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkulosis (TBC), Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Polio, Campak dan lainnya. Tingginya angka kematian anak dikarenakan penyebab yang dapat dicegah seperti PD3I menstimulasi Kementerian Kesehatan Indonesia untuk melakukan tindakan preventif melalui program imunisasi.¹ Program imunisasi Kemkes mengikuti *Universal Child Immunization* (UCI) sebagai standar pencapaian cakupan imunisasi. Lima imunisasi yang diwajibkan di Indonesia adalah BCG, Polio, DPT, HB dan Campak.² Kelima cakupan imunisasi ini termasuk ke dalam imunisasi dasar yang wajib diberikan kepada setiap anak dibawah usia 12 bulan. Pemberian imunisasi dasar ini diberikan secara gratis di fasilitas kesehatan seperti puskesmas.³ Data imunisasi di Indonesia oleh Riskesdas 2018 menyatakan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia untuk anak 12-23 bulan hanya mencakup 57,8%. Presentase cakupan bayi yang diimunisasi dasar lengkap di Jakarta Barat hanya mencapai 98% dari target UCI 2018 di kelurahan DKI Jakarta sebesar 100%.⁴

Cakupan imunisasi terutama imunisasi dasar selama pandemi Covid 19 mengalami penurunan drastis. Penurunan cakupan imunisasi ini terlihat dari survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF pada tahun 2020 terhadap 5329 vaksinator dan koordinator di 34 provinsi, 388 kota dan kabupaten menunjukkan hasil 83,8% layanan imunisasi terganggu dengan rincian 32% layanan puskesmas berhenti total dan 68% berhenti sebagian. Pelayanan Posyandu tercatat 64% layanan berhenti total dan 36% berhenti sebagian.⁵ Salah satu faktor penting dalam penurunan angka cakupan imunisasi adalah motivasi, pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi.³ Orang tua yang memahami PD3I akan memiliki perilaku hidup yang sehat seperti melakukan tindakan preventif dari tertularnya penyakit menular dengan mendapatkan imunisasi yang lengkap. Salah satu stimulus yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku hidup sehat tersebut adalah melakukan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi.^{1,2}

Minimnya cakupan imunisasi menurut survei Kemkes dan Unicef mendorong FK Untar untuk memantau cakupan imunisasi di lingkungan sekitar Univ Tarumanagara terutama imunisasi dasar. Kelurahan Tomang adalah kelurahan yang berada di belakang Univ Tarumanagara dan telah beberapa kali menjadi mitra PKM FK Untar. Maka dengan melihat perkembangan jaman

di masa pandemi Covid 19, Kelurahan Tomang terutama Posyandu RW 08 bekerja sama dengan FK Untar untuk melakukan penyuluhan kesehatan dengan topik imunisasi sekaligus melihat gambaran cakupan imunisasi di Posyandu tersebut.

B. Masalah Mitra dan Solusinya

Dengan merebaknya kasus Covid 19 yang menimbulkan pandemi di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia (Kemkes) memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berdampak pada penurunan angka pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Banyaknya orang tua yang menunda imunisasi pada anaknya karena kekhawatiran tertular Covid 19 saat membawa anaknya ke fasilitas kesehatan menjadi faktor penting dalam menurunnya cakupan imunisasi. Faktor lain yang cukup berperan dalam penurunan cakupan imunisasi adalah keterbatasan akses dan jam pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan sehingga menyulitkan warga yang ingin melakukan imunisasi.^{3,6}

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka cakupan imunisasi adalah ruang layanan yang berada di luar ruangan (*outdoor*), mengadakan jadwal pertemuan posyandu rutin, petugas dan kader posyandu memakai alat perlindungan diri (APD) yang memadai, menerapkan *social distancing*, ibu dan anak yang mengikuti kegiatan posyandu menerapkan protokol kesehatan yang baik dan mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan terutama penyuluhan imunisasi.^{1,2,3,6}

Bab II Pelaksanaan

A. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah penyuluhan imunisasi yang mencakup pentingnya dilakukan imunisasi tepat waktu dan lengkap sesuai umur anak, imunisasi apa saja yang diwajibkan pemerintah, kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI) dan penanganannya. Jumlah peserta PKM yang mengikuti kegiatan PKM ini adalah 38 orang. Peserta PKM terdiri dari ibu dan anak dibawah lima tahun (balita) yang berdomisili di RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan PKM dilaksanakan pada 21 Juli 2022 secara luring di posyandu RW 08 kelurahan Tomang Jakarta barat. Penyuluhan dilaksanakan dengan pembagian acara sebagai berikut:

Jam	Kegiatan acara
09.30 - 10.00	Pendaftaran, penimbangan antropometri dan pengisian kuosioner PKM
10.00 - 10.15	Penyuluhan Seluk Beluk Imunisasi
10.15 - 10.30	Penyuluhan Penanganan Diare Anak di Rumah
10.30 - 10.45	Penyuluhan Perilaku Hidup sehat (PHBS) di Era New Normal
10.45 - 11.00	Penyuluhan Asupan Zat Besi dalam Upaya Pencegahan Stunting
11.00 - 11.15	Diskusi dan Tanya Jawab
11.15 - 11.30	Penutup

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM diawali dengan pendaftaran peserta PKM di meja pendaftaran posyandu. Setelah melakukan pendaftaran peserta PKM membawa anak-anaknya ke meja penimbangan untuk diukur antropometrinya. Peserta PKM yang telah selesai ditimbang dan telah menerima pemberian makanan tambahan (PMT) dari posyandu, peserta PKM duduk di halaman posyandu untuk mengisi kuosioner PKM sambil menunggu peserta PKM lain selesai pendaftaran dan penimbangan antropometri. Kegiatan pendaftaran dan penimbangan antropometri anak balita posyandu RW 08 dilakukan oleh mahasiswa FK Untar yang turut berpartisipasi pada kegiatan PKM dengan disupervisi oleh kader posyandu RW 08 Kelurahan Tomang.

Kegiatan penyuluhan dimulai saat peserta PKM telah berkumpul di halaman posyandu RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan penyuluhan seluk beluk imunisasi oleh dr. Twidy Tarcisia, M.Biomed.; penyuluhan penanganan diare anak di rumah oleh dr. Octavia Dwi Wahyuni, M.Biomed.; penyuluhan PHBS di era new normal oleh dr. Chrismerry

Song, M.Biomed. dan diakhiri dengan penyuluhan asupan zat besi dalam upaya pencegahan stunting oleh dr. Alexander Santoso, M.Gizi. Setelah kegiatan penyuluhan, peserta PKM diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan pembicara apabila ada materi yang kurang jelas. Kegiatan PKM ini ditutup dengan foto bersama, pembagian snack dan gimmick ke peserta PKM.

C. Luaran

No.	Jenis Luaran	Keterangan
1	Publikasi Hasil PKM berupa artikel yang dipresentasikan dan diterbitkan pada buku prosiding.	Draft terlampir

Bab III Kesimpulan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 di Posyandu RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan ini diikuti oleh 38 peserta PKM yang terdiri dari ibu dan balita domisili RW 08 Kelurahan Tomang. Masing-masing ibu membawa 1 atau lebih anak ke kegiatan ini. Rerata usia ibu yang mengikuti kegiatan PKM ini adalah 33 tahun dengan usia ibu termuda 23 tahun dan usia tertua ibu 42 tahun. Rerata usia anak yang hadir pada kegiatan ini adalah 3 tahun dengan usia termuda 3 bulan dan usia tertua 5 tahun.

Cakupan imunisasi anak di posyandu RW 08 Kelurahan Tomang adalah 100% telah melakukan imunisasi lengkap sesuai dengan jadwal imunisasi posyandu. Hal ini diketahui dari kuosioner yang telah diisi peserta PKM sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung. Kejadian paska imunisasi yang dilaporkan dari kuosioner tersebut adalah demam (40%) dan tidak ada keluhan (60%). Anak yang mengalami demam sesudah imunisasi hanya menderita demam selama 1-2 hari dan sembuh setelah diberi obat penurun panas. Ibu peserta PKM tidak mengalami kesulitan atau keluhan untuk melakukan imunisasi di posyandu RW 08 Kelurahan Tomang.

Posyandu RW 08 memiliki jadwal rutin kegiatan posyandu sebulan sekali (tiap minggu ke 3) dengan agenda rutin: PMT, pengukuran antropometri dan pemberian imunisasi. Selama pandemi Covid-19 kegiatan posyandu diselenggarakan dengan mengikuti protokol kesehatan (prokes) yang baik seperti kegiatan dilakukan diluar ruangan, menggunakan masker dan menjaga jarak. Tenaga kesehatan (Nakes) yang memberikan pelayanan kesehatan di posyandu RW 08 Kelurahan Tomang adalah dokter umum atau bidan yang dibantu oleh kader posyandu. Apabila nakes berhalangan hadir untuk melakukan pelayanan kesehatan seperti imunisasi di posyandu tersebut, kader posyandu akan mengantar ibu dan anak ke puskesmas untuk dilakukan imunisasi.

Daftar Pustaka

1. Novianda DG, Qomaruddin MB. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. *JHSP*. 2020 Sept; 4(2): 126-34
2. Putri TN, Putri A. Hubungan peran keluarga, tokoh masyarakat dan kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 11-12 bulan. *MCHC*. 2019 Mar; 1(1): 10-8
3. Irawati NAV. Imunisasi dasar dalam masa pandemi COVID-19. *JK Unila*. 2020 Okt; 4(2): 205-10
4. Kristiani A, Ernawati. Kepuasan ibu balita terhadap pelayanan kesehatan dengan kelengkapan dan ketepatan waktu imunisasi dasar. *Tarumanagara Med.J*. 2022 Apr; 4(2): 202-8
5. Pinilih A, Hermawan D, Yanti DE. Analisis penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap selama pandemi COVID -19 di Bandar Lampung. *J. Med. Health Sci*. 2022 Mar; 9(1): 548-55
6. Hanniyati F, Indriati G, Hasanah O. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan*. 2022 Jun; 11(1): 232-7

Lampiran 1. Surat Tugas



PERJANJIAN

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM PKM LINGKUNGAN 2022 – Periode 1
Nomor: PKM Lingkungan-2022-1-012-SPK-KLPPM/UNTAR/VII/2022**

1. Pada hari Rabu tanggal 13 bulan Juli Tahun 2022, yang bertanda tangan di bawah ini:

I Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.

II Nama : dr. Twidy Tarcisia, M.Biomed
NIDN/NIDK : 0308038302
Fakultas : Fakultas Kedokteran

Bertindak untuk diri sendiri dan Anggota Tim Pengusul:

1. Nama : Imadul
NIM : 405200119
2. Nama : -
NIM : -
3. Nama : -
NIM : -

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

2. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan:

Judul kegiatan : Seluk Beluk Imunisasi
Nama mitra : Posyandu RW. 08, Kelurahan Tomang
Tanggal kegiatan : 21 Juli 2022

dengan biaya Rp3,000,000 (Tiga Juta Rupiah) dibebankan kepada anggaran Universitas Tarumanagara.

3. Lingkup pekerjaan dalam tugas ini adalah kegiatan sesuai dengan yang tertera dalam usulan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan oleh Pihak Kedua, dan telah disetujui oleh Pihak Pertama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat tugas ini.

4. Pihak Kedua wajib menyerahkan laporan kegiatan dan luaran kegiatan selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2022, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dengan format sesuai ketentuan.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., Ph.D.

Pihak Kedua

dr. Twidy Tarcisia, M.Biomed

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Lampiran 2. Materi Paparan (PPT)

Seluk Beluk Imunisasi

Manfaat Imunisasi

- Perlindungan spesifik pada diri sendiri:**
Anak yang dimunisasi akan memiliki antibodi spesifik terhadap penyakit tertentu
- Membentuk kekebalan kelompok:**
Cakupan imunisasi yang luas, sekaligus akan melindungi anak yang belum/tidak dimunisasi.
- Perlindungan lintas kelompok:**
Anak yang sehat dan terlindungi dengan imunisasi, sekaligus akan membatasi terjadinya penularan ke kelompok lansia, ibu hamil dan orang dewasa.

www.tumbuhvakasiasi.id

IMUNISASI

Imunisasi dasar lengkap untuk bayi dapat diperoleh di:

- Posyandu
- Puskesmas
- Dokter
- Badan Praktik
- Rumah Sakit

- Imunisasi Dasar Lengkap**
- Imunisasi DPT** mencegah penyakit difteri, batuk rejan dan tetanus
- Imunisasi BCG** mencegah penyakit TB
- Imunisasi polio** mencegah penyakit polio (dibawa oral dan suntikan)
- Imunisasi Campak** mencegah penyakit campak
- Imunisasi Hib** mencegah penyakit radang selaput otak (meningitis), pneumonia, infeksi saluran pendengaran/tefinga
- Imunisasi HB** mencegah penyakit Hepatitis B (HBV) (suntik)
- Imunisasi Campak** mencegah penyakit campak

© dtknas_gubernur, © Dinas Prou-Banten, www.dtknas.bantengov.go.id

Gratis!

Imunisasi Dasar Bikin Anak Lebih Sehat

Pemerintah memberikan 6 jenis imunisasi dasar GRATIS

Ada 6 jenis imunisasi yang diberikan secara GRATIS oleh pemerintah

- Hepatitis B**
Diberikan pada bayi baru lahir untuk mencegah penularan hepatitis B dari ibu ke anak pada kelahiran.
- DPT-HIB**
(Vaksin pertusis)
Diberikan 4 kali, pada usia 2, 3, 4 dan 18 bulan
- BCG**
(Bacillus Calmette Guerin)
Diberikan satu kali pada usia 1 bulan
- Polio**
Diberikan 6 kali pada usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan dan 4-5 bulan
- MR**
(Measles Rubella)
Untuk usia 9 bulan sampai 13 tahun, selama masa kampanye, gratis! MR masuk ke dalam jadwal imunisasi
- Campak**
Diberikan dua kali pada usia 9 bulan dan 21 bulan

Imunisasi Dasar, Gratis! Bisa didapatkan di Posyandu dan Puskesmas terdekat

Indonesia 2019

Lampiran 3. Foto Kegiatan





Lampiran 5. Bukti Luaran

Seluk Beluk Imunisasi Di Posyandu Rw 08 Kelurahan Tomang Jakarta Barat Pada Masa New Normal Covid-19

Abstrak

Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh individu terhadap suatu penyakit tertentu. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkulosis (TBC), Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Polio, Campak dan lainnya. Tingginya angka kematian anak dikarenakan penyebab yang dapat dicegah seperti PD3I menstimulasi Kementerian Kesehatan (Kemkes) untuk melakukan tindakan preventif melalui program imunisasi. Cakupan program imunisasi selama pandemi Covid 19 mengalami penurunan drastis menurut survei Kemkes dan UNICEF pada tahun 2020 di 34 provinsi. Salah satu faktor penting dalam penurunan angka cakupan imunisasi tersebut adalah motivasi, pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi. Orang tua yang memahami PD3I akan memiliki perilaku hidup yang sehat seperti melakukan tindakan preventif dari tertularnya penyakit menular dengan mendapatkan imunisasi yang lengkap. Stimulus untuk membentuk perilaku hidup sehat tersebut adalah penyuluhan kesehatan tentang imunisasi. Minimnya cakupan imunisasi menurut survei Kemkes dan Unicef selama pandemi Covid 19 mendorong FK Untar untuk memantau cakupan imunisasi dasar di lingkungan sekitar Univ Tarumanagara seperti RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah penyuluhan imunisasi dan pengisian kuosioner dengan jumlah peserta sebanyak 38 orang (terdiri dari ibu dan balita) yang berdomisili di RW 08 Kelurahan Tomang. Dari kuosioner yang diedarkan didapatkan seluruh peserta PKM di posyandu RW 08 Kelurahan Tomang telah melakukan imunisasi lengkap sesuai jadwal imunisasi posyandu. Mayoritas KIPI yang dilaporkan melalui kuosioner yang diedarkan adalah demam selama 1-2 hari dan sembuh dengan pemberian obat penurun panas.

Kata kunci: Imunisasi, Posyandu, Kelurahan Tomang

Abstract

Immunization is an effort to increase an individual's body's resistance to several diseases. Immunization prevents infection diseases such as Tuberculosis (TBC), Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Hepatitis B, Polio, Measles, and others (PD3I). The high rate of child mortality caused by PD3I stimulated the Ministry of Health (Kemkes) to take preventive action through immunization programs. The current COVID-19 global pandemic disrupts routine immunization programs. Causes of the delayed/interrupted immunizations are parents' motivation and knowledge about immunization. Parents who understand PD3I will have healthy lifestyle behaviors such as taking preventive actions against infectious diseases by getting complete immunizations. Stimulus to form healthy living behavior is health education about immunization. Disrupted immunization during the Covid 19 pandemic prompted FK Untar to monitor routine immunization in the surrounding environment of Univ Tarumanagara such as RW 08 Kelurahan Tomang. The PKM activities consist of immunization counseling and questionnaires with 38 participants (consisting of mothers and toddlers) who live in RW 08 Kelurahan Tomang. Based on questionnaires, all PKM participants in posyandu RW 08 Kelurahan Tomang have completed routine immunizations. The majority of AESI reported through the questionnaires were fever for 1-2 days and recovered with the administration of fever-reducing drugs.

Pendahuluan

Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh individu terhadap suatu penyakit tertentu sehingga dapat menurunkan angka kematian, kecacatan dan kesakitan penyakit tersebut.^{1,2} Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkulosis (TBC), Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Polio, Campak dan lainnya. Tingginya angka kematian anak dikarenakan penyebab yang dapat dicegah seperti PD3I menstimulasi Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemkes) untuk melakukan tindakan preventif melalui program imunisasi.¹ Program imunisasi Kemkes mengikuti *Universal Child Immunization* (UCI) sebagai standar pencapaian cakupan imunisasi. Lima imunisasi yang diwajibkan di Indonesia adalah BCG, Polio, DPT, HB dan Campak.² Kelima cakupan imunisasi ini termasuk ke dalam imunisasi dasar yang wajib diberikan kepada setiap anak dibawah usia 12 bulan. Pemberian imunisasi dasar ini diberikan secara gratis di fasilitas kesehatan seperti puskesmas.³ Data imunisasi di Indonesia oleh Riskesdas 2018 menyatakan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia untuk anak 12-23 bulan hanya mencakup 57,8%. Presentase cakupan bayi yang diimunisasi dasar lengkap di Jakarta Barat hanya mencapai 98% dari target UCI 2018 di kelurahan DKI Jakarta sebesar 100%.⁴

Cakupan imunisasi terutama imunisasi dasar selama pandemi Covid 19 mengalami penurunan drastis. Penurunan cakupan imunisasi ini terlihat dari survei Kemkes dan UNICEF pada tahun 2020 terhadap 5329 vaksinator dan koordinator di 34 provinsi, 388 kota dan kabupaten menunjukkan hasil 83,8% layanan imunisasi terganggu dengan rincian 32% layanan puskesmas berhenti total dan 68% berhenti sebagian. Pelayanan Posyandu tercatat 64% layanan berhenti total dan 36% berhenti sebagian.⁵ Salah satu faktor penting dalam penurunan angka cakupan imunisasi adalah motivasi, pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi.³ Orang tua yang memahami PD3I akan memiliki perilaku hidup yang sehat seperti melakukan tindakan preventif dari tertularnya penyakit menular dengan mendapatkan imunisasi yang lengkap. Salah satu stimulus yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku hidup sehat tersebut adalah melakukan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi.^{1,2}

Minimnya cakupan imunisasi menurut survei Kemkes dan Unicef mendorong FK Untar untuk memantau cakupan imunisasi di lingkungan sekitar Univ Tarumanagara terutama imunisasi dasar. Kelurahan Tomang adalah kelurahan yang berada di belakang Univ Tarumanagara dan telah beberapa kali menjadi mitra PKM FK Untar. Maka dengan melihat perkembangan jaman di masa pandemi Covid 19, Kelurahan Tomang terutama Posyandu RW 08 bekerja sama dengan FK Untar untuk melakukan penyuluhan kesehatan dengan topik imunisasi sekaligus melihat gambaran cakupan imunisasi di Posyandu tersebut.

Metode

Kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah penyuluhan imunisasi yang mencakup pentingnya dilakukan imunisasi tepat waktu dan lengkap sesuai umur anak, imunisasi apa saja yang diwajibkan pemerintah, kejadian ikutan paska imunisasi (KIPI) dan penanganannya. Jumlah peserta PKM yang mengikuti kegiatan PKM ini adalah 38 orang. Peserta PKM terdiri dari ibu dan anak dibawah lima tahun (balita) yang berdomisili di RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan PKM dilaksanakan pada 21 Juli 2022 secara luring di posyandu RW 08 kelurahan Tomang Jakarta barat.



Gambar 1. Posyandu RW 08 Kelurahan Tomang

Kegiatan PKM diawali dengan pendaftaran peserta PKM di meja pendaftaran posyandu. Setelah melakukan pendaftaran peserta PKM membawa anak-anaknya ke meja penimbangan untuk diukur antropometrinya. Peserta PKM yang telah selesai ditimbang dan telah menerima pemberian makanan tambahan (PMT) dari posyandu, peserta PKM duduk di halaman posyandu untuk mengisi kuosioner PKM sambil menunggu peserta PKM lain selesai pendaftaran dan penimbangan antropometri. Kegiatan pendaftaran dan penimbangan antropometri anak balita posyandu RW 08 dilakukan oleh mahasiswa FK Untar yang turut berpartisipasi pada kegiatan PKM dengan disupervisi oleh kader posyandu RW 08 Kelurahan Tomang.



Gambar 2. Peserta PKM mengisi kuosioner PKM

Kegiatan penyuluhan dimulai saat peserta PKM telah berkumpul di halaman posyandu RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan penyuluhan seluk beluk imunisasi oleh dr. Twidy Tarcisia, M.Biomed. Setelah kegiatan penyuluhan, peserta PKM diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan pembicara apabila ada materi yang kurang jelas. Kegiatan PKM ini ditutup dengan foto bersama, pembagian snack dan gimmick ke peserta PKM.



Gambar 3. Kegiatan PKM berupa penyuluhan dan diskusi

Hasil

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 di Posyandu RW 08 Kelurahan Tomang. Kegiatan ini diikuti oleh 38 peserta PKM yang terdiri dari ibu dan balita domisili RW 08 Kelurahan Tomang. Masing-masing ibu membawa 1 atau lebih anak ke kegiatan ini. Rerata usia ibu yang mengikuti kegiatan PKM ini adalah 33 tahun dengan usia ibu termuda 23 tahun dan usia tertua ibu 42 tahun. Rerata usia anak yang hadir pada kegiatan ini adalah 3 tahun dengan usia termuda 3 bulan dan usia tertua 5 tahun.

Cakupan imunisasi anak di posyandu RW 08 Kelurahan Tomang adalah 100% telah melakukan imunisasi lengkap sesuai dengan jadwal imunisasi posyandu. Hal ini diketahui dari kuosioner yang telah diisi peserta PKM sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung. Kejadian paska imunisasi yang dilaporkan dari kuosioner tersebut adalah demam (40%) dan tidak ada keluhan (60%). Anak yang mengalami demam sesudah imunisasi hanya menderita demam selama 1-2 hari dan sembuh setelah diberi obat penurun panas. Ibu peserta PKM tidak mengalami kesulitan atau keluhan untuk melakukan imunisasi di posyandu RW 08 Kelurahan Tomang.

Posyandu RW 08 memiliki jadwal rutin kegiatan posyandu sebulan sekali (tiap minggu ke 3) dengan agenda rutin: PMT, pengukuran antropometri dan pemberian imunisasi. Selama pandemi Covid-19 kegiatan posyandu diselenggarakan dengan mengikuti protokol kesehatan (prokes) yang baik seperti kegiatan dilakukan diluar ruangan, menggunakan masker dan menjaga jarak. Tenaga kesehatan (Nakes) yang memberikan pelayanan kesehatan di posyandu RW 08 Kelurahan Tomang adalah dokter umum atau bidan yang dibantu oleh kader posyandu. Apabila nakes berhalangan hadir untuk melakukan pelayanan kesehatan seperti imunisasi di posyandu tersebut, kader posyandu akan mengantar ibu dan anak ke puskesmas untuk dilakukan imunisasi.

Kesimpulan

Seluruh peserta PKM di posyandu RW 08 Kelurahan Tomang telah melakukan imunisasi lengkap sesuai jadwal imunisasi posyandu. Mayoritas KUPI yang dilaporkan melalui kuosioner yang diedarkan adalah demam selama 1-2 hari dan sembuh dengan pemberian obat penurun panas. Mengingat pentingnya imunisasi bagi generasi penerus bangsa, kegiatan serupa dapat dilakukan di fasilitas kesehatan lainnya.

Daftar Pustaka

1. Novianda DG, Qomaruddin MB. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar. JHSP. 2020 Sept; 4(2): 126-34
2. Putri TN, Putri A. Hubungan peran keluarga, tokoh masyarakat dan kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 11-12 bulan. MCHC. 2019 Mar; 1(1): 10-8
3. Irawati NAV. Imunisasi dasar dalam masa pandemi COVID-19. JK Unila. 2020 Okt; 4(2): 205-10
4. Kristiani A, Ernawati. Kepuasan ibu balita terhadap pelayanan kesehatan dengan kelengkapan dan ketepatan waktu imunisasi dasar. Tarumanagara Med.J. 2022 Apr; 4(2): 202-8
5. Pinilih A, Hermawan D, Yanti DE. Analisis penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap selama pandemi COVID -19 di Bandar Lampung. J. Med. Health Sci. 2022 Mar; 9(1): 548-55